

## Pengaruh *Company Size*, *Sales Growth* dan *Thin Capitalization* Terhadap *Tax Avoidance*

Fhirena Wirania Swara<sup>1</sup>, Imar Halimah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Indonesia  
E-mail: [fhirenaswara28@gmail.com](mailto:fhirenaswara28@gmail.com)<sup>1</sup>, [Dosen01082@unpam.ac.id](mailto:Dosen01082@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

### Article History:

Received: 15 Agustus 2025

Revised: 18 Oktober 2025

Accepted: 15 November 2025

**Keywords:** *Company Size*,  
*Sales Growth*, *Thin*  
*Capitalization*, *Tax*  
*Avoidance*.

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *Company Size*, *Sales Growth* dan *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yakni, [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id). Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 perusahaan selama periode 5 tahun dengan total sampel sebanyak 150 data observasi yang dipilih menggunakan metode Purposive Sampling. Dalam penelitian ini *tax avoidance* (Y) sebagai variabel terikat, sedangkan *company size* ( $X_1$ ), *sales growth* ( $X_2$ ), dan *thin capitalization* ( $X_3$ ) sebagai faktor bebas. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Microsoft Office Excel 2021 dan Software EViews 12 yang merupakan sebuah program pengolahan data dan pengujian hipotesis. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis statistik deskriptif, model regresi data panel, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Company Size* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sementara secara parsial *Sales Growth* dan *Thin Capitalization* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan hasil secara simultan *Company Size*, *Sales Growth* dan *Thin Capitalization* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

### PENDAHULUAN

Sebagai negara maritim yang membentang luas mulai dari ujung barat hingga timur nusantara, Indonesia diberkahi dengan kekayaan alam yang berlimpah. Di samping itu, populasi penduduk yang besar menjadi modal penting dalam mendorong kemajuan bangsa. Dalam rangka mendanai berbagai program pembangunan, pemerintah mengandalkan kontribusi fiskal dari masyarakat. Kontribusi fiskal tersebut menjadi tulang punggung pembiayaan negara dan

menduduki peringkat teratas dalam struktur penerimaan melalui rencana anggaran tahunan negara bila dikomparasikan dengan pendapatan dari bidang-bidang lain (Praystya & Anggrainie, 2024).

Kontribusi fiskal memiliki kedudukan vital dalam struktur keuangan negara, karena porsinya yang dominan dalam total pendapatan Indonesia. Akan tetapi, data realisasi rencana anggaran tahunan negara menunjukkan bahwa pencapaian target kontribusi fiskal selama kurun waktu 2019 hingga 2023 masih mengalami kesenjangan. Merujuk pada regulasi perpajakan yang telah diperbarui melalui peraturan harmonisasi, kontribusi fiskal diartikan sebagai kewajiban konstitusional yang harus dipenuhi oleh individu maupun entitas bisnis yang memiliki karakteristik imperatif sesuai legislasi, dengan tidak adanya kompensasi langsung, serta diperuntukkan bagi penyelenggaraan pemerintahan untuk mewujudkan kesejahteraan Masyarakat (Wanti & Irawati, 2024).

Pemerintah telah mengimplementasikan *Core Tax Administration System* (sistem administrasi fiskal terpadu) dalam kerangka modernisasi fiskal, yang dilengkapi dengan peningkatan governance dan manajemen fiskal secara komprehensif. Inisiatif ini dimaksudkan untuk menjamin pendapatan pemerintah yang lebih stabil dan berkesinambungan dari berbagai sektor, meliputi fiskal, kepabeanan, serta pendapatan non-fiskal. Melalui penerapan legislasi harmonisasi fiskal, otoritas mengupayakan perluasan cakupan fiskal dan peningkatan kepatuhan subjek fiskal untuk memaksimalkan kapasitas pendapatan fiskal. Otoritas juga diproyeksikan mampu menstimulasi rehabilitasi ekonomi domestik serta meningkatkan kompetitivitas investasi melalui penyediaan stimulus fiskal yang efektif dan terukur. Penyediaan stimulus ini diproyeksikan tidak hanya mempercepat rehabilitasi ekonomi pasca krisis kesehatan, namun juga mendorong transformasi ekonomi menuju ekspansi yang lebih merata dan berkelanjutan.

Kasus penghindaran fiskal yang mencuat melibatkan PT Bentoel Internasional Investama Tbk periode 2019. Mengutip dari Kompas.com, organisasi *Tax Justice Network* mempublikasikan dokumen *Ashes to Ashes* periode April 2019 mengenai indikasi Bentoel Internasional, afiliasi *British American Tobacco* (BAT) telah mengimplementasikan skema penghindaran fiskal. Skema penghindaran fiskal yang teridentifikasi di Indonesia diestimasi menimbulkan defisit mencapai 4,86 miliar dolar AS per periode atau ekuivalen dengan Rp 68,7 triliun berdasarkan nilai tukar penutupan pasar spot 14.149 dolar AS. Dokumen *Tax Justice Network* bertajuk *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of covid-19* menguraikan bahwa dari nilai tersebut, 4,78 miliar dolar AS atau ekuivalen Rp 67,6 triliun merupakan dampak dari skema penghindaran fiskal korporasi Indonesia. Sementara sisanya 78,83 juta dolar AS atau ekuivalen Rp 1,1 triliun berasal dari subjek fiskal individual. Menurut analisis (Wanti & Irawati, 2024) skema yang diimplementasikan korporasi multinasional kerap melibatkan relokasi profit (*profit shifting*) menuju yurisdiksi dengan regime fiskal minimal atau diidentifikasi sebagai *tax haven*. Objektif skema ini adalah menghindari pelaporan komprehensif atas surplus yang sesungguhnya diperoleh di yurisdiksi operasional, sehingga korporasi dapat menyeteror fiskal dengan nilai minimal dari kewajiban sesungguhnya.

*Research gap* dalam studi ini mengacu pada diferensiasi pendekatan dan cakupan bila dikomparasikan dengan studi sebelumnya oleh (Wanti & Irawati, 2024) bertajuk "Pengaruh *Cost of Debt*, *Capital Intensity* dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*". Terdapat sejumlah diferensiasi substansial antara kedua studi. Pertama, dari aspek variabel independen, studi ini mengaplikasikan variabel Company Size, Sales Growth dan Thin Capitalization. Sementara studi (Wanti & Irawati, 2024) mengaplikasikan *Cost of Debt*, *Capital Intensity* dan *Sales Growth*. Kedua, diferensiasi juga teridentifikasi pada rentang waktu dan subjek studi. Studi ini mengambil

subjek korporasi sektor *Consumer Non-Cyclicals* periode 2019-2023, sementara (Wanti & Irawati, 2024) mencakup periode 2017-2021 tanpa spesifikasi sektor tertentu. Subjek studi ini diseleksi karena korporasi dalam klasifikasi sektor *Consumer Non-Cyclicals* memberikan dampak substansial pada ekspansi ekonomi Indonesia. Komoditas yang diproduksi korporasi sektor ini termasuk kategori kebutuhan esensial konsumen (komoditas primer), sehingga permintaannya relatif konsisten dan tidak terlalu terpengaruh volatilitas ekonomi atau variabel eksternal. Dengan karakteristik dimaksud, sektor *Consumer Non-Cyclicals* dianggap representatif untuk dianalisis dalam konteks perilaku fiskal korporasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterkaitan antar perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Alasan peneliti memilih sektor *Consumer Non-Cyclicals* karena objek kajian dalam sektor ini yang memiliki permintaan produk yang relatif stabil dan tidak terlalu dipengaruhi oleh fluktuasi kondisi ekonomi. Produk-produk yang termasuk dalam sektor ini, seperti makanan, minuman, serta obat-obatan merupakan kebutuhan pokok masyarakat yang tetap dikonsumsi meskipun terjadi perlambatan ekonomi tetap dibutuhkan meskipun terjadi resesi atau penurunan ekonomi, menjadikannya sektor yang lebih tahan terhadap krisis dan cocok untuk analisis dalam situasi ekonomi yang tidak menentu. Beberapa penelitian mengenai *Company Size*, *Sales Growth* dan *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance* sudah banyak dilakukan namun cenderung memberikan hasil yang berbeda atau tidak konsisten.

## **LANDASAN TEORI**

### ***Tax Avoidance***

Menurut Barly (2018) *tax avoidance* merupakan tindakan yang dilakukan secara legal dengan memanfaatkan kelemahan atau ketidaksempurnaan dalam ketentuan peraturan perpajakan guna menurunkan jumlah pajak penghasilan yang seharusnya dibayarkan. Secara umum, penghindaran pajak dapat diartikan sebagai strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk memaksimalkan laba setelah pajak melalui cara-cara yang sah menurut hukum, antara lain dengan mengurangi kewajiban pajak melalui pemanfaatan celah dalam regulasi perpajakan. Penghindaran pajak merupakan suatu persoalan yang rumit karena disatu sisi diperbolehkan, tetapi tidak diharapkan oleh pemerintah. Berkenaan dengan hal tersebut memunculkan perbedaan kepentingan antara pihak perusahaan dan pemerintah. Manajemen perusahaan cenderung berupaya untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan guna meningkatkan efisiensi keuntungan, sementara pemerintah berusaha mengoptimalkan penerimaan pajak negara setiap periodenya guna mencapai target yang telah ditetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (Wanti & Irawati, 2024).

### ***Company Size***

Ukuran perusahaan (*company size*) adalah suatu indikator yang digunakan untuk membedakan besar kecilnya perusahaan, yang dapat diukur melalui berbagai aspek seperti total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan indikator lainnya Hery (2017). Ukuran perusahaan (*company size*) berpotensi memengaruhi persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Umumnya, tingkat kematangan suatu perusahaan ditentukan oleh besarnya total aset yang dimiliki, karena hal tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Perusahaan dengan total aset yang besar cenderung lebih stabil dan efisien dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset dalam jumlah lebih kecil Tommy (2013) ; (Oktavia et al., 2021).

### ***Sales Growth***

Safitri Nora (2021) menyatakan bahwa *sales growth* diartikan sebagai perubahan tahunan dalam angka penjualan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Pertumbuhan ini dipandang sebagai indikator yang positif karena mencerminkan kinerja usaha yang menguntungkan serta memberikan manfaat bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai dan daya saingnya. Pertumbuhan penjualan memiliki peran yang penting dalam mendukung aspek modal kerja, sehingga dapat berkontribusi terhadap peningkatan keuntungan perusahaan (Auliya et al., 2024). *Sales Growth* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan juga mencerminkan pertumbuhan penjualan tingkat produktivitas terpasang yang berhasil. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengadopsi langkah-langkah penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak yang tinggi dari kenaikan pertumbuhan penjualan tersebut (Ziliwu & Ajimat, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wanti & Irawati, 2024) Perhitungan *Sales Growth* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

### ***Thin Capitalization***

*Thin capitalization* merupakan suatu strategi pembiayaan yang merujuk pada keputusan perusahaan dalam mendanai kegiatan operasionalnya dengan lebih mengutamakan penggunaan utang dibandingkan modal sendiri atau ekuitas dalam struktur permodalannya (Salwah & Herianti, 2019). Banyak perusahaan cenderung memilih pendekatan ini sebagai upaya untuk mengurangi beban pajak, karena pembayaran bunga atas pinjaman dapat diakui sebagai biaya yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Dengan demikian, kewajiban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan menjadi lebih rendah (Sumekar et al., 2023).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian mencakup prosedur dan teknik penelitian. Dalam hal ini Sugiyono (2023) mengemukakan bahwa, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini dilakukan dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis yang berfokus pada pengumpulan data dalam bentuk angka serta penerapan teknik analisis statistik guna menguji hipotesis, menarik kesimpulan, dan memahami hubungan antar variabel yang dikaji. Berdasarkan literatur ilmiah, pendekatan kuantitatif dipandang sebagai metode yang objektif dan sistematis dalam memperoleh data terukur, menganalisisnya secara statistik, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut (Susanto et al., 2024). Penelitian ini menguji Pengaruh *Company Size*, *Sales Growth* dan *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance*.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023, di mana seluruh data tersebut berasal dari sumber yang telah dipublikasikan melalui *website* resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Terpilihnya BEI sebagai tempat penelitian dikarenakan BEI menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan terorganisir secara baik terkait dengan perusahaan yang diteliti pada penelitian ini. Berikut rincian kegiatan selama waktu penelitian pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

**Tabel 1.** Waktu Penelitian

| No | Kegiatan                   | 2024 |     |     | 2025 |     |     |     |     |     |
|----|----------------------------|------|-----|-----|------|-----|-----|-----|-----|-----|
|    |                            | Sept | Okt | Nov | Feb  | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul |
| 1. | Penyusunan Proposal        |      |     |     |      |     |     |     |     |     |
| 2. | Seminar Proposal           |      |     |     |      |     |     |     |     |     |
| 3. | Bimbingan Skripsi          |      |     |     |      |     |     |     |     |     |
| 4. | Proses Olah Data           |      |     |     |      |     |     |     |     |     |
| 5. | Analisis Data              |      |     |     |      |     |     |     |     |     |
| 6. | Pendaftaran Sidang Skripsi |      |     |     |      |     |     |     |     |     |

### Populasi Penelitian

Populasi adalah tempat melaksanakan penelitian atau wilayah yang menjadi fokus dalam suatu penelitian, yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang bergerak di sektor *Consumer non-cyclicals* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023, yang berjumlah sebanyak 130 perusahaan.

### Sampel Penelitian

Dalam pengambilan kriteria-kriteria sampel penelitian menggunakan “*Purposive Sampling*”, yang bertujuan untuk menghasilkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian (Wanti & Irawati, 2024). *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Berikut kriteria-kriteria pemilihan penelitian sampel yang digunakan:

1. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan tahunan dan keuangan periode 2019 - 2023.
2. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memperoleh laba pada periode 2019 - 2023.
3. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggunakan mata uang rupiah pada periode 2019 - 2023.
4. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang menyajikan laporan keuangan tahunan sesuai dengan indikator yang diperlukan.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan data sekunder yang didapatkan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini ialah dengan mencari data mengenai variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, artikel, atau dapat juga berbentuk file yang tersimpan dalam *website*. Data tersebut diperoleh melalui *website* perusahaan, Bursa Efek Indonesia, [dataindonesia.com](http://dataindonesia.com), [cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com), dan sumber-sumber lainnya. Data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi merupakan basis data berupa laporan keuangan sampel periode tahun 2019-2023 yang didapatkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

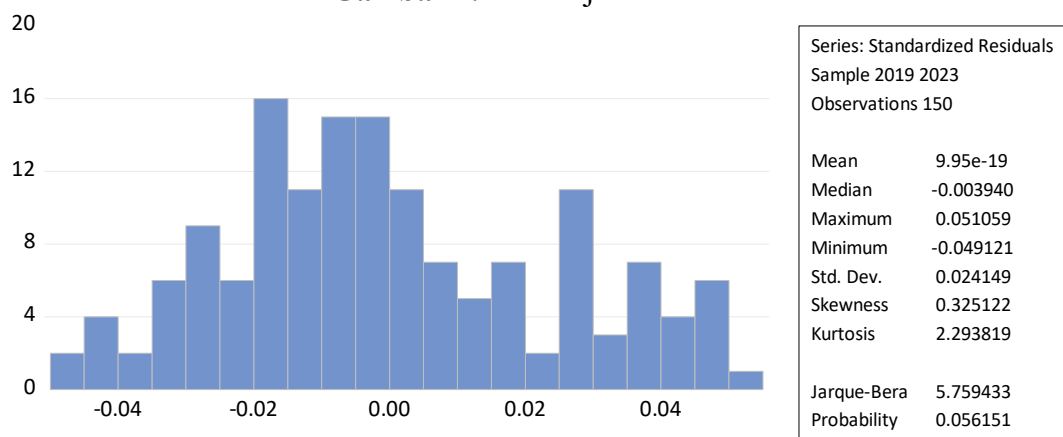
### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis regresi data panel karena data yang dianalisis merupakan kombinasi antara data *cross-section* dan *time-series*. Metode analisis data dilakukan dengan bantuan Microsoft Office Excel 2021 serta perangkat lunak EViews 12 yang berfungsi sebagai alat bantu dalam pengolahan data serta pengujian hipotesis. Proses pengolahan dan perhitungan data sekunder untuk variabel independen dilakukan terlebih dahulu menggunakan Microsoft Office Excel 2021. Selanjutnya, untuk memperoleh hasil analisis yang optimal, dilakukan serangkaian pengujian menggunakan EViews 12.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil olah data dari EViews 12, 2025

Dari gambar diatas, dapat disimpulkan residual dari model memiliki distribusi normal dengan angka probabilitas mencapai  $0.056151 > 0.05$  yang diperoleh dari output evaluasi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variable | Coefficient | Uncentered | Centered |
|----------|-------------|------------|----------|
|          | Variance    | VIF        | VIF      |
| C        | 0.003372    | 422.3579   | NA       |
| X1       | 3.92E-06    | 435.6339   | 1.121569 |
| X2       | 1.70E-05    | 1.049745   | 1.012136 |
| X3       | 1.33E-05    | 2.474760   | 1.114369 |

Sumber: Hasil penelitian dari EViews 12, 2025

Mengacu pada output evaluasi multikolinearitas pada tabel 2. mengindikasikan *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing parameter yaitu 1.121569, 1.012136, dan 1.114369  $< 10$  yang berarti tidak teridentifikasi problematika multikolinearitas pada informasi investigasi ini.

**Uji Heteroskedastisitas****Tabel 3.** Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

|                     |          |                      |        |
|---------------------|----------|----------------------|--------|
| F-statistic         | 0.672875 | Prob. F (3,146)      | 0.5700 |
| Obs*R-squared       | 2.045647 | Prob. Chi-Square (3) | 0.5630 |
| Scaled explained SS | 2.671909 | Prob. Chi-Square (3) | 0.4450 |

Sumber: Hasil penelitian dari EViews 12, 2025

Mengacu pada output evaluasi heteroskedastisitas pada tabel 3., diperoleh fungsi kepadatan probabilitas (*Prob. Chi-Square*) (*ObsR-squared\**) mencapai 0.5630. Angka dimaksud melampaui taraf signifikansi 0.05 ( $0.5630 > 0.05$ ), yang mengindikasikan bahwa informasi tersebut homogen atau tidak mengindikasikan heterokedastisitas.

**Uji Autokorelasi****Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi

|                    |          |                       |           |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared          | 0.089625 | Mean dependent var    | -3.56E-17 |
| Adjusted R-squared | 0.058015 | S.D. dependent var    | 0.034257  |
| S.E. of regression | 0.033248 | Akaike info criterion | -3.930445 |
| Sum squared resid  | 0.159185 | Schwarz criterion     | -3.810019 |
| Log likelihood     | 300.7833 | Hannan-Quinn criter.  | -3.881520 |
| F-statistic        | 2.835319 | Durbin-Watson stat    | 1.992076  |
| Prob(F-statistic)  | 0.017915 |                       |           |

Sumber: Hasil penelitian dari EViews 12, 2025

Mengacu pada output evaluasi autokorelasi pada tabel 4., diperoleh angka *Durbin-Watson stat* mencapai 1.992076. Angka DU mencapai 1.7741 dan angka DL mencapai 1.6926 yang teridentifikasi pada tabel DW (mengimplementasikan K3). Konsekuensinya output evaluasi dari  $DU < DW < 4 - DU$  adalah  $1.7741 < 1.992076 < 2.2259$  yang berarti informasi tersebut tidak teridentifikasi problematika atau bebas dari autokorelasi positif atau negatif. Output evaluasi autokorelasi yang diimplementasikan menggunakan aplikasi EViews dengan metode *unstructured*. Pengimplementasian *unstructured* diperlukan karena evaluasi autokorelasi mengimplementasikan model yang terseleksi (FEM) menghasilkan output teridentifikasi problematika autokorelasi. Konsekuensinya, informasi yang diperoleh untuk evaluasi harus bersifat *unstructured* agar analisis asumsi klasik tersebut sah tanpa bias dari struktur data panel atau *time-series* yang mengandung dimensi entitas dan temporal secara terpisah.

## Hasil Analisis Regresi Data Panel

**Tabel 5.** Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 1.111385    | 0.283607   | 3.918750    | 0.0002 |
| X1       | -0.030207   | 0.009509   | -3.176658   | 0.0019 |
| X2       | -0.000127   | 0.003563   | -0.035525   | 0.9717 |
| X3       | 0.016108    | 0.009191   | 1.752540    | 0.0823 |

Sumber: Hasil penelitian dari EViews 12, 2025

Mengacu pada tabel 5. tersebut maka diperoleh persamaan regresi dengan analisis jalur:

$$(Y) = 1.111385 (a) - 0.030207 (X1) - 0.000127 (X2) + 0.016108 (X3)$$

Dapat dijelaskan sebagai berikut menggunakan persamaan tersebut:

### 1. Konstanta (a)

Pada regresi diperoleh angka konstanta mencapai 1.111385. Hal ini mengindikasikan ketika parameter independen yaitu *Company Size*, *Sales Growth* dan *Thin Capitalization* bernilai 0 (tidak ada). Implikasinya apabila X1, X2 dan X3 semuanya 0, maka angka prediksi *Tax Avoidance* bernilai 1.111385.

### 2. *Company Size* (X1)

Variabel *Company Size* memiliki angka koefisien negatif mencapai -0.030207. Ini mengindikasikan ketika skala korporasi mengalami eskalasi 1%, maka tingkat *Tax Avoidance* akan mengalami reduksi mencapai 0.030207, *ceteris paribus* (dengan asumsi parameter lain konstan). Implikasinya eskalasi skala korporasi berkorelasi dengan reduksi tingkat penghindaran fiskalnya.

### 3. *Sales Growth* (X2)

Variabel *Sales Growth* memiliki angka koefisien negatif mencapai -0.000127. Ini mengindikasikan bahwa ketika ekspansi revenue mengalami eskalasi 1%, maka *Tax Avoidance* akan mengalami reduksi mencapai 0.000127, *ceteris paribus*. Implikasinya korporasi dengan ekspansi revenue yang tinggi cenderung mengimplementasikan penghindaran fiskal lebih minimal.

### 4. *Thin Capitalization* (X3)

Variabel *Thin Capitalization* memiliki koefisien positif mencapai 0.016108. Ini mengindikasikan apabila *Thin Capitalization* mengalami eskalasi 1%, maka *Tax Avoidance* mengalami eskalasi 0.016108, *ceteris paribus*. Implikasinya korporasi yang lebih dominan mengimplementasikan pendanaan liabilitas (*thin capitalization*) cenderung lebih tinggi mengimplementasikan penghindaran fiskal.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Squared)****Tabel 6.** Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

|                       |           |                    |          |
|-----------------------|-----------|--------------------|----------|
| Root MSE              | 0.024468  | R-squared          | 0.502001 |
| Mean dependent var    | 0.227693  | Adjusted R-squared | 0.365796 |
| S.D. dependent var    | 0.034789  | S.E. of regression | 0.027705 |
| Akaike info criterion | -4.142895 | Sum squared resid  | 0.089803 |
| Schwarz criterion     | -3.480555 | Log likelihood     | 343.7171 |
| Hannan-Quinn criter.  | -3.873808 | F-statistic        | 3.685636 |
| Durbin-Watson stat    | 2.230642  | Prob(F-statistic)  | 0.000000 |

Sumber: Hasil penelitian dari EViews 12, 2025

Mengacu pada output evaluasi koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) pada tabel 6., diperoleh angka *Adjusted R-squared* mencapai 0.365796. Kondisi ini mengindikasikan bahwa parameter independen yang meliputi *Company Size*, *Sales Growth* dan *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance* memiliki pengaruh sebesar 36% terhadap parameter *Tax Avoidance*, sedangkan 64% sisanya dipengaruhi oleh parameter lain yang tidak termasuk dalam investigasi ini.

**Hasil Uji Simultan (Uji F)****Tabel 7.** Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

|                       |           |                    |          |
|-----------------------|-----------|--------------------|----------|
| Root MSE              | 0.024468  | R-squared          | 0.502001 |
| Mean dependent var    | 0.227693  | Adjusted R-squared | 0.365796 |
| S.D. dependent var    | 0.034789  | S.E. of regression | 0.027705 |
| Akaike info criterion | -4.142895 | Sum squared resid  | 0.089803 |
| Schwarz criterion     | -3.480555 | Log likelihood     | 343.7171 |
| Hannan-Quinn criter.  | -3.873808 | F-statistic        | 3.685636 |
| Durbin-Watson stat    | 2.230642  | Prob(F-statistic)  | 0.000000 |

Sumber: Hasil penelitian dari EViews 12, 2025

Mengacu pada output evaluasi hipotesis simultan (uji F) pada tabel 7., diperoleh angka *Prob (F-statistic)* mencapai  $0.000000 < 0.05$ , konsekuensinya dapat dikonklusikan bahwa parameter independen yang meliputi *Company Size*, *Sales Growth* dan *Thin Capitalization* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sehingga model investigasi ini sesuai untuk diimplementasikan pada evaluasi selanjutnya.

## Hasil Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 8.** Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 1.111385    | 0.283607   | 3.918750    | 0.0002 |
| X1       | -0.030207   | 0.009509   | -3.176658   | 0.0019 |
| X2       | -0.000127   | 0.003563   | -0.035525   | 0.9717 |
| X3       | 0.016108    | 0.009191   | 1.752540    | 0.0823 |

Sumber: Hasil penelitian dari EViews 12, 2025

Mengacu pada output pada tabel 8., evaluasi parsial (uji t) mengindikasikan bahwa:

1. Angka probabilitas variabel *Company Size* (X1) mencapai  $0.0019 < 0.05$ . Kondisi ini mengindikasikan bahwa *Tax Avoidance* secara parsial dipengaruhi oleh parameter *Company Size*.
2. Angka probabilitas variabel *Sales Growth* (X2) mencapai  $0.9717 > 0.05$ . Kondisi ini mengindikasikan bahwa tidak teridentifikasi pengaruh secara parsial parameter *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*.
3. Angka probabilitas variabel *Thin Capitalization* (X3) mencapai  $0.0823 > 0.05$ . Kondisi ini mengindikasikan bahwa tidak teridentifikasi pengaruh secara parsial parameter *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance*.

## Pembahasan

### Pengaruh *Company Size* terhadap *Tax Avoidance*

Mengacu pada output evaluasi hipotesis pada tabel 4.16, teridentifikasi bahwa angka probabilitas untuk *Company Size* (X1) mencapai 0.0019 lebih minimal dari angka signifikansinya (0.05), konsekuensinya hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Company Size* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

*Company Size* merepresentasikan skala yang memiliki angka yang dapat mengindikasikan dimensi suatu korporasi melalui berbagai metode, termasuk total aset dan kuantitas penjualan. Eskalasi skala korporasi berkorelasi dengan peningkatan profitabilitas yang diperoleh dari penjualan.

Output investigasi ini selaras dengan investigasi terdahulu yang diimplementasikan oleh (Praystya & Anggrainie, 2024), (Wardani & Puspitasari, 2022) dan (Sulaeman, 2021) yang mengindikasikan bahwa *Company Size* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Kondisi ini terjadi karena korporasi dengan skala yang lebih masif umumnya memiliki kapasitas yang lebih memadai, termasuk akses terhadap spesialis perpajakan serta kapabilitas dalam menyusun strategi perencanaan fiskal yang lebih kompleks. Selain itu, korporasi berskala masif cenderung memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks dan beroperasi di berbagai yurisdiksi, sehingga menciptakan lebih banyak peluang untuk mengimplementasikan penghindaran fiskal secara legal melalui eksploitasi ambiguitas regulasi yang ada.

*Company size* memiliki korelasi yang lebih kuat dengan *agency theory*, karena eskalasi skala korporasi berkorelasi dengan kompleksitas struktur organisasinya. Kompleksitas ini menyebabkan separasi yang semakin distingtif antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*), sehingga meningkatkan potensi terjadinya konflik keagenan. Konflik dimaksud dapat memotivasi manajer untuk mengambil keputusan yang lebih memprioritaskan kepentingan personal, seperti mengimplementasikan penghindaran fiskal untuk meningkatkan profitabilitas dan performa jangka pendek.

---

### **Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance***

Mengacu pada output evaluasi hipotesis pada tabel 4.16, mengindikasikan bahwa angka probabilitas *Sales Growth* (X2) mencapai 0.9717 lebih besar dari angka signifikansinya (0.05). Konsekuensinya hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) ditolak, sehingga dapat dikonklusikan *Sales Growth* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

*Sales growth* dikalkulasi dengan mengukur fluktuasi penjualan korporasi, eskalasi kuantitas penjualan suatu korporasi dalam periode temporal tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya. Ini mengindikasikan sejauh mana korporasi dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan korporasi.

Output investigasi ini selaras dengan investigasi terdahulu yang diimplementasikan oleh (Auliya et al., 2024), (Praystya & Anggrainie, 2024) dan (Hermi & Petrawati, 2023) yang mengindikasikan bahwa *Sales Growth* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Kondisi ini terjadi karena ekspansi penjualan tidak selalu diikuti oleh eskalasi profitabilitas, sehingga insentif untuk mengimplementasikan penghindaran fiskal tetap minimal. Selain itu, korporasi yang sedang dalam fase ekspansi umumnya lebih memfokuskan atensi pada aktivitas ekspansi dan investasi, sehingga cenderung tidak memprioritaskan implementasi strategi penghindaran fiskal yang bersifat agresif.

*Sales Growth* memiliki korelasi yang erat dengan *agency theory* karena dapat memotivasi munculnya perilaku oportunistik dari manajer. Dalam situasi dimaksud, manajer memiliki insentif untuk mengimplementasikan penghindaran fiskal untuk meningkatkan profitabilitas neto dan menampilkan performa finansial yang positif, yang kemudian dapat berdampak pada eskalasi kompensasi personal. Situasi ini merefleksikan eksistensi konflik keagenan antara pemilik (*principal*) yang menginginkan kepatuhan terhadap obligasi fiskal secara berkelanjutan, dan manajer (*agent*) yang cenderung berorientasi pada pencapaian target jangka pendek. Konsekuensinya, *agency theory* merupakan kerangka teoretis yang paling relevan dalam menjelaskan relasi antara ekspansi penjualan dan praktik penghindaran fiskal.

### **Pengaruh *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance***

Mengacu pada output evaluasi hipotesis pada tabel 4.16, mengindikasikan bahwa angka probabilitas *Thin Capitalization* (X3) mencapai 0.0823 lebih besar dari angka signifikansinya (0.05). Konsekuensinya hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) ditolak, sehingga dapat dikonklusikan bahwa *Thin Capitalization* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

*Thin Capitalization* merepresentasikan situasi ketika korporasi didanai dengan proporsi liabilitas yang lebih masif dibandingkan modal sendiri, sehingga rasio liabilitas terhadap ekuitas menjadi sangat tinggi. *Thin Capitalization* merupakan salah satu pendekatan yang diimplementasikan untuk meminimalkan penghasilan kena pajak.

Output investigasi ini selaras dengan investigasi terdahulu yang diimplementasikan oleh (Dewi et al., 2023), (Muhamad Abdul Latif & Ajimat Ajimat, 2023) dan (Nisa & Hidajat, 2024) yang mengindikasikan bahwa *Thin Capitalization* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Kondisi ini terjadi karena tidak seluruh korporasi mengeksplorasi struktur pendanaan berbasis liabilitas secara eksektif sebagai strategi penghindaran fiskal. Sebagian korporasi tetap mempertahankan proporsi struktur modal yang sehat untuk menghindari pelanggaran terhadap ketentuan perpajakan, seperti regulasi pembatasan pengakuan biaya bunga (*earning stripping rules*). Selain itu, pengaruh *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance* juga dapat diminimalkan melalui implementasi regulasi yang ketat serta eskalasi efektivitas supervisi dari otoritas perpajakan.

*Thin Capitalization* memiliki korelasi dengan *agency theory*. Kondisi ini disebabkan eksistensi konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*), dimana manajer memiliki tendensi untuk mengambil keputusan pendanaan yang lebih menguntungkan personalnya. Melalui eskalasi proporsi liabilitas, manajer dapat mereduksi beban fiskal dengan mengeksploitasi pengurang pajak atas beban bunga, sehingga profitabilitas neto korporasi meningkat dan target performa jangka pendek dapat terealisasi. Sementara itu, pemilik korporasi umumnya lebih memprioritaskan kebijakan pendanaan yang sehat dan berkelanjutan untuk kepentingan jangka panjang. Konsekuensinya, *agency theory* merupakan kerangka teoretis yang paling relevan untuk menjelaskan relasi antara *Thin Capitalization* dan *Tax Avoidance*.

### **Pengaruh *Company Size*, *Sales Growth* dan *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance***

Mengacu pada output evaluasi hipotesis pada tabel 4.15, teridentifikasi bahwa angka probabilitas untuk evaluasi hipotesis secara simultan mencapai 0.000000 lebih minimal dari angka signifikansinya (0.05), konsekuensinya hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Company Size*, *Sales Growth* dan *Thin Capitalization* memiliki pengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.

Secara simultan *Company Size*, *Sales Growth* dan *Thin Capitalization* memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance* karena ketiganya saling komplementer dalam memotivasi korporasi untuk meminimalkan beban fiskal. Korporasi dengan skala masif yang umumnya memiliki kapasitas dan kapabilitas yang memadai, korporasi yang mengalami ekspansi penjualan memiliki insentif yang lebih tinggi untuk mengoptimalkan efisiensi fiskal, sementara struktur permodalan yang didominasi oleh liabilitas menyediakan sarana legal untuk mengimplementasikan penghindaran fiskal. Kombinasi dari ketiga faktor dimaksud menciptakan kondisi yang kondusif bagi korporasi untuk mengimplementasikan *Tax Avoidance* untuk meningkatkan efisiensi finansial dan profitabilitas.

Selaras dengan teori keagenan (*Agency Theory*), yang mengindikasikan bahwa korporasi masif cenderung mengalami separasi antara kepemilikan dan pengelolaan, yang dapat memicu konflik keagenan dan memotivasi manajer mengimplementasikan penghindaran fiskal untuk mendemonstrasikan efisiensi dan meningkatkan profitabilitas. Ekspansi penjualan yang tinggi juga memberikan insentif bagi manajemen untuk menekan beban fiskal untuk mendukung ekspansi dan mempertahankan performa. Selain itu, struktur permodalan dengan liabilitas tinggi memungkinkan reduksi fiskal melalui beban bunga, namun berisiko merugikan pemilik karena keputusan yang lebih menguntungkan manajemen. Korelasi antara *Company Size*, *Sales Growth* dan *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance* dapat dielaborasi melalui *agency theory* karena ketiga faktor dimaksud merefleksikan kondisi dimana manajer memiliki insentif untuk bertindak selaras dengan kepentingan personalnya, yang mungkin tidak selaras dengan kepentingan pemilik korporasi.

### **KESIMPULAN**

Pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, teridentifikasi pengaruh empiris yang substansial antara *Company Size* terhadap *Tax Avoidance*. Pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, tidak teridentifikasi relasi empiris yang signifikan antara *Sales Growth* dengan *Tax Avoidance*. Pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, tidak teridentifikasi relasi empiris yang signifikan antara *Thin Capitalization* dengan *Tax Avoidance*. Pada perusahaan sektor *Consumer*

*Non-Cyclicals* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023, teridentifikasi pengaruh empiris yang substansial antara *Company Size*, *Sales Growth* dan *Thin Capitalization* dengan *Tax Avoidance*.

## DAFTAR REFERENSI

- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). Leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas dan pengaruhnya terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 133–142.
- Auliya, N. O., Ratnawati, J., Mardjono, E. S., & Herawati, R. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Transfer Pricing, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5), 4197–4219.
- Dewi, R., Kusumawati, N., Afiah, E. T., & Nurizki, A. T. (2023). PENGARUH THIN CAPITALIZATION DAN TRANSFER PRICING TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN PEMANFAATAN TAX HAVENS COUNTRY SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 342–353.
- Halimah, I. (2019). Analisis Perbandingan Penerapan Method Net Basic Dan Gross Up Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan. *Jk Keberlanjutan Jurnal Management Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 994–1012.
- Hermi, H., & Petrawati, P. (2023). THE EFFECT OF MANAGEMENT COMPENSATION, THIN CAPITALIZATION AND SALES GROWTH ON TAX AVOIDANCE WITH INSTITUTIONAL OWNERSHIP AS MODERATION. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 23(1), 1–14.
- Imam Ghozali. (2021). APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 52-197.
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan dan kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 190–199.
- Kementerian Keuangan. (2023). Informasi APBN 2023 Peningkatan Produktivitas untuk Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan. *Media Kementian Keuangan*, 1–23. <https://media.kemenkeu.go.id/getmedia/6439fa59-b28e-412d-adf5-e02fdd9e7f68/Informasi-APBN-TA-2023.pdf?ext=.pdf>
- Muhamad Abdul Latif, & Ajimat Ajimat. (2023). Pengaruh Thin Capitalization, Transfer Pricing, Sales Growth, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 390–401. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i3.2063>
- Nisa, C., & Hidajat, S. (2024). Pengaruh Sales Growth, Financial Distress, dan Thin Capitalization terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 17003–17016.
- Oktavia, V., Jefri, U., & Kusuma, J. W. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 143–151.
- Praystya, R. D. C., & Anggrainie, N. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Innovative:*

- 
- Journal Of Social Science Research*, 4(1), 6209–6225.
- Renggo, Y. R., & Kom, S. (2022). Populasi Dan Sampel Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, 43.
- Rini, I. G. A. I. S., Dipa, M., & Yudha, C. K. (2022). Effects of transfer pricing, tax haven, and thin capitalization on tax avoidance. *Jurnal Ekonomi & Bisnis JAGADITHA*, 9(2), 193–198.
- Rismawati, S., & Atmaja, S. N. C. W. (2023). PENGARUH CAPITAL INTENSITY, SALES GROWTH, DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP TAX AVOIDANCE: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 553–566.
- Sugiyono. (2023). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D. *Alfabeta,cv*, 2-206.
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354–367.
- Sumekar, D. R., Mulyani, S., & Nuridah, S. (2023). Analisis Pengaruh Thin Capitalization, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4533–4541.
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12.
- Syahputri, A. Z., Della Fallenia, F., & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Teguh, A. W., & Nyale, M. H. Y. (2024). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Strategi Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 2305-2320.
- Wanti, S., & Irawati, W. (2024). Pengaruh Cost of Debt, Capital Intensity dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Monex: Journal of Accounting Research*, 13(01), 17–31.
- Wardani, D. K., & Puspitasari, D. M. (2022). Ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan umur perusahaan sebagai variabel moderasi. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(1), 89–94.